



Solidaritas Bank Sampah Berseri: Alternatif Program CSR Berbasis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Terintegrasi

Solidarity Bank Sampah Berseri: Alternative CSR Programme Based on Integrated Sustainable Waste Management

Adinda Aulia Nur Afifah^{1*}, Tunjung Baskoro Adi²

^{1,2}Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan, Indonesia

*E-mail: adindaafifah47@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pemberdayaan CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan berbasis pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi di Blok Langgen, Desa Singaraja, Indramayu. Inisiasi awal berasal dari sebuah keresahan warga akan lingkungan sekitar yang kumuh dan kotor sebagai pemicu banjir rob dan penyakit pencernaan. Sejak 2019, pengelolaan sampah ini dilakukan berdasarkan solidaritas dari kesadaran kelokatif dan swadaya masyarakat sekitar dengan dibantu oleh pemerintah desa melalui dana desa. Kemudian mulai tahun 2021, kegiatan ini beserta pengelolanya menjadi mitra binaan dari CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan dalam program CSR Bank Sampah Berseri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi serta wawancara dengan warga dan pengelola Bank Sampah Berseri termasuk studi literatur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program CSR Bank Sampah Berseri merupakan alternatif program CSR yang merepresentasikan pola pengelolaan sampah berkelanjutan terintegrasi yang memberikan dampak luas baik secara lingkungan, sosial, ekonomi dan kesejahteraan dengan konsep Integrated Sustainable Waste Management (ISWM).

Kata Kunci: *Bank Sampah, CSR, Integrated Sustainable Waste Management, Pengelolaan Sampah, Solidaritas.*

Abstract

This article aims to describe PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan's CSR empowerment program based on integrated sustainable waste management in the Langgen Block, Singaraja Village, Indramayu. The initial initiation came from a resident's anxiety about the slum and dirty surrounding environment as a trigger for tidal flooding and digestive diseases. Since 2019, this waste management has been carried out based on solidarity from the collective consciousness and self-subsistent of the surrounding community, assisted by the village government through village funds. Then starting in 2021, this activity and its managers will become foster partners of PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan CSR in the Serial Waste Bank CSR program. This study uses a descriptive qualitative method with observations and interviews with residents and managers of the Berseri Waste Bank including literature studies. The results of this study indicate that the Berseri Waste Bank CSR Program is an alternative CSR program that represents an integrated sustainable waste management pattern that has a broad impact on the environment, social, economy and welfare with the concept of Integrated Sustainable Waste Management (ISWM).

Keywords: *CSR, Integrated Sustainable Waste, Management Waste Management, Solidarity, Waste Bank.*

Cara citasi : Afifah, Adinda Aulia Nur. Adi, Tunjung Baskoro. (2022). Solidaritas Bank Sampah Berseri: Alternatif Program CSR Berbasis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Terintegrasi. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP) Vol 3 No 2 September 2022, 65-77.*

PENDAHULUAN

Perusahaan menjadi sebuah entitas bisnis yang memproyeksikan keuntungan sebagai target utamanya. Berfokus pada segala kinerja finansial dan konsep finansial dengan menggunakan pengaturan manajemen strategis yang efisien terdiri dari kompetensi inti (*core competencies*), nilai pemegang saham (*shareholder value creation*), dan orientasi pemasaran (*marketing orientation*) (Correia, 2019). Menelisik lebih dalam, sejatinya terdapat dimensi-dimensi lain yang saling beririsan dan berhubungan di dalam sebuah entitas bisnis. *Triple Bottom Line* memperkenalkan keterkaitan dari masing-masing dimensi tersebut dalam kaitannya dengan keberlanjutan entitas bisnis, terdapat pembagian tiga dimensi yaitu ekonomi (*profit*), sosial (*people*), dan lingkungan (*planet*) yang lebih dikenal 3P (Correia, 2019). *Profit* menempatkan perusahaan sebagai operasi bisnis yang hanya berorientasi laba, sementara *people* menggambarkan dampak perusahaan dalam penciptaan kesejahteraan masyarakat (Correia, 2019). Sementara *planet* berkaitan dengan dampak operasi bisnis terhadap keberlanjutan lingkungan seperti produksi limbah maupun penggunaan energi (Correia, 2019).

Sinergitas diantara dimensi-dimensi dalam 3P menjadi sangat penting di dalam penciptaan operasi bisnis yang berkelanjutan. Melalui Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada pasal 74, keberlanjutan operasi bisnis dinarasikan dengan sebuah kewajiban perseroan dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL). TJSL menjadi sebuah komitmen dan peran serta dunia usaha dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat. Kegiatan TJSL pada perkembangan berikutnya dikenal dengan konsep CSR (*Corporate Social Responsibility*). ISO 26000 mendefinisikan CSR sebagai tanggung jawab perusahaan secara sosial yang mempertimbangkan implementasi, keterlibatan pemangku kepentingan, peninjauan dan komunikasi pada kinerja CSR melalui kolaborasi aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan secara terpadu (Gradert & Engel, 2015). Dengan demikian, integrasi di antara dimensi *triple bottom line* menjadi hal yang sangat penting di dalam pelaksanaan CSR yang berkelanjutan.

Sebagai sebuah entitas bisnis yang bergerak di bidang penerimaan, penyimpanan, dan penyaluran minyak dan gas di bawah subholding distribusi *Marketing Operation Region* (MOR) 3 yang berlokasi di Jalan Raya Balongan Km 7, Kecamatan Balongan, Kabupaten Indramayu, PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan memiliki aktivitas

perusahaan yang bersinggungan langsung dengan masyarakat sekitar. Salah satunya berdekatan dengan wilayah Desa Singaraja yang berjarak \pm 4 km dari perusahaan dan termasuk sebagai wilayah ring 1 operasional. Maka dari itu, sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan lingkungannya, PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan melakukan program CSR guna menjalin relasi dengan masyarakat melalui pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Desa Singaraja adalah sebuah desa di Kecamatan Indramayu yang sebagian besar wilayahnya termasuk daerah pesisir pantai selatan Laut Jawa. Sebagai daerah pesisir, wilayah desa ini sering kali dilanda banjir rob setiap tahunnya. Salah satunya di wilayah Blok Langgen, Desa Singaraja. Selain karena lanskap daerah pemukiman yang sejajar dengan wilayah perairan, sistem drainase dan lingkungan pun menjadi pemicu lain terjadinya banjir rob di daerah ini. Rendahnya tingkat kesadaran dari masyarakat akan kesehatan dan kebersihan lingkungan terutama mengenai permasalahan sampah semakin memperparah keadaan tersebut. Hampir sebagian besar saluran-saluran air dan drainase dipenuhi oleh tumpukan sampah. Belum lagi keterbatasan tempat pembuangan akhir di sekitar wilayah pesisir membuat masyarakat lebih sering menumpuk sampah di tanah sehingga memperburuk daya serap lapisan tanah.

Melihat akan permasalahan yang terjadi di Desa Singaraja khususnya di Blok Langgen, PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan melalui aktivitas tanggung jawab sosial dan lingkungannya berupaya mencari solusi pemecahan masalah. Adanya sebuah swadaya dari *local hero* setempat yang memiliki perhatian lebih terhadap isu lingkungan menjadi potensi penggerak munculnya inisiasi pengelolaan sampah di lingkungan Blok Langgen. Rekomendasi pembentukan bank sampah muncul sebagai komitmen program CSR dari PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan guna mengatasi permasalahan sampah di Blok Langgen, Desa Singaraja.

Program Bank Sampah yang diberi nama Bank Sampah Berseri diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat Blok Langgen, Desa Singaraja sekaligus mengatasi permasalahan mengenai isu lingkungan di wilayah tersebut. Upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan menjadi fokus utama dari program ini. Melalui pengelolaan sampah yang berkelanjutan diharapkan masyarakat dapat merasakan *multiplier effect* baik secara lingkungan, sosial, bahkan ekonomi. Secara lebih lanjut, artikel ini akan memaparkan program bank sampah dari CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan sebagai alternatif program CSR berbasis pengelolaan sampah berkelanjutan

yang terintegrasi (*Intergated Sustainable Waste Management*) mencakup inisiasi, proses pemberdayaan, hingga kontribusi kebermanfaatan yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan program ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus atas pengembangan program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan yakni Bank Sampah Berseri. Fokus dari penelitian ini adalah proses dan dampak pengelolaan sampah berbasis berkelanjutan yang terintegrasi pada program Bank Sampah Berseri, mencakup skema pengelolaan sampah organik maupun anorganik hingga kontribusi dari pelaksanaan program ini bagi kehidupan masyarakat di Blok Langgen, Desa Singaraja. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dengan *purposive sampling* yakni mengarah pada kelompok Bank Sampah Amiraa sebagai pengelola dari Bank Sampah Berseri yang sekaligus menjadi subjek di dalam penelitian ini. Sedangkan pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan, observasi lapangan, wawancara kepada 3 orang narasumber, dan kajian teoritis pada penelitian yang sudah pernah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Solidaritas Pengelolaan Sampah pada Program CSR Bank Sampah Berseri

Sejak diterbitkan dan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah serta Peraturan Pemerintah Nomor 81 tahun 2012 mengenai pengelolaan sampah keluarga, paradigma pengelolaan sampah di Indonesia berubah, dari yang semulanya kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Bank sampah menjadi fasilitas dari pengelolaan sampah dengan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*) yang berfungsi sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, dan pelaksanaan ekonomi sirkular yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 tentang pengelolaan sampah pada bank sampah. Bank sampah mengajarkan masyarakat untuk lebih bijak dalam pengolahan dan pemilahan sampah disertai peluang kemandirian ekonomi warga dalam bentuk manifestasi nilai ekonomis dari sampah (Asteria & Heruman, 2016).

Pengelolaan sampah dalam sebuah bank sampah tentunya didasarkan pada prosedur operasional masing-masing unit. Namun pada dasarnya, pengelolaan sampah pada bank sampah sejatinya terdiri dari pengurangan dan penanganan sampah sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 14 tahun 2021 pasal 4. Pengurangan yang dimaksudkan adalah kegiatan pemanfaatan kembali sampah atau sering dikenal dengan daur ulang sampah. Sementara penanganan sampah dilakukan melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, dan pengolahan sampah. Pemilahan sampah berarti kegiatan pengelompokkan sampah ke dalam jenis sampah B3, sampah mudah terurai oleh proses alam, sampah yang dapat diguna ulang, sampah yang dapat di daur ulang, dan sampah lainnya. Pemilahan sampah dilihat berdasarkan sumber sampah yang ada di masing-masing unit bank sampah. Sedangkan pengumpulan sampah berarti pengangkutan sampah dari sumber ke fasilitas bank sampah, lalu pengolahan sampah sendiri dilakukan melalui pengomposan, daur ulang materi, dan daur ulang energi.

Bank Sampah Berseri terletak di kawasan terpencil di Desa Singaraja tepatnya di Blok Langgen. Bank sampah ini merupakan program CSR PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan tahun 2021 yang awalnya berangkat dari swadaya masyarakat yang digerakkan oleh *local hero* pegiat lingkungan setempat dengan dibantu pemerintah desa melalui dana desa dari tahun 2019. Berdasarkan hasil observasi, Ketua Bank Sampah Berseri, menyatakan bahwa bank sampah ini pada mulanya dibentuk sebagai upaya merubah budaya masyarakat yang selama ini kumpul-angkut-bakar menjadi kumpul-pisah-jual di bank sampah. Hal ini tidak terlepas dari pola perilaku masyarakat Blok Langgen yang sering membuang sampah sembarangan sehingga memperburuk kondisi lingkungan sekitar. Apalagi kawasan ini setiap harinya dilanda banjir rob dari dini hari sampai jam 9 pagi. Akibatnya lingkungan pun menjadi semakin kumuh dan jauh dari kata bersih dan sehat.

Latar belakang gerakan swadaya masyarakat yang didasarkan atas kepedulian lingkungan memunculkan kesadaran kolektif dari masyarakat sekitar untuk menggerakkan massa dalam penanganan dan pengelolaan sampah dalam rangka mewujudkan kebersihan dan kesehatan lingkungan. Kesadaran kolektif yang terbentuk didasarkan atas rasa saling percaya dan rasa persamaan yang menciptakan sebuah kekompakan dalam sebuah solidaritas sosial (Saputra dkk., 2021). Begitu pula yang dilakukan oleh Kelompok Bank Sampah Amiraa dalam solidaritas penanganan dan pengelolaan sampah melalui kegiatan program Bank Sampah Berseri. Solidaritas program Bank Sampah Berseri menginisiasikan adanya rasa persatuan dan simpati mendalam terhadap kondisi lingkungan untuk manfaat jangka panjang (Wulansari dkk.,

2019). Kegiatan pengumpulan, penimbangan, hingga pemilahan menjadi sebuah wujud rasa solidaritas dari program Bank Sampah Berseri dalam komitmen pengelolaan sampah. Kebersamaan dan kekompakan yang terus dibina dalam segala aktivitas maupun kegiatan di dalam program Bank Sampah Berseri diantara anggotanya menjadi kunci utama solidaritas sosial dalam komitmen pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Paradigma Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Terintegrasi pada Program CSR Bank Sampah Berseri

Implementasi pengembangan program CSR Bank Sampah Berseri menampilkan pola pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Hal ini dikarenakan, pengelolaan sampah merupakan isu lintas sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan berbagai tantangan global seperti isu kesehatan, perubahan iklim, pengurangan kemiskinan, makanan dan keamanan sumber daya serta produksi dan konsumsi yang berkelanjutan (Wilson dkk., 2015). Atau dengan kata lain, pengelolaan sampah menjadi poin krusial yang mempengaruhi aspek-aspek di sekitarnya. *Integrated Sustainable Waste Management* (ISWM) memperkenalkan sebuah sistem pengelolaan sampah berkelanjutan yang mengintegrasikan tiga dimensi utama yakni (1) pemangku kepentingan; (2) elemen sistem limbah; (3) aspek strategis (Wilson dkk., 2013).

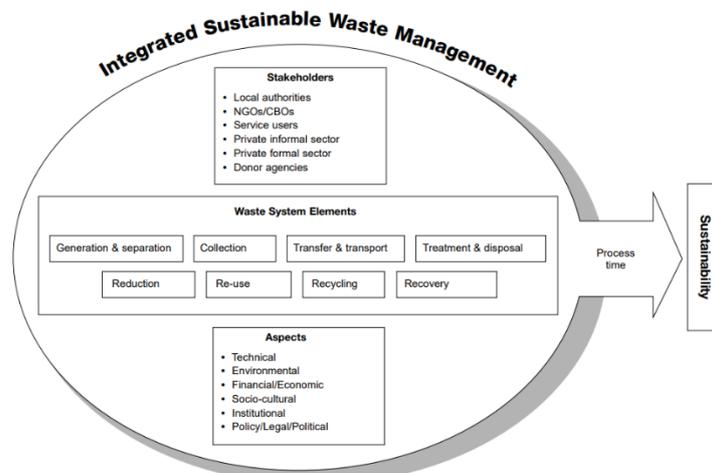


Figure 2. The ISWM model

Gambar 1. ISWM Framework
Sumber Gambar : (Wilson dkk., 2013)

Pemangku kepentingan atau *stakeholders* adalah orang atau organisasi yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan sampah baik lembaga formal maupun informal. Pada program CSR Bank Sampah Berseri, elemen pemangku kepentingan melibatkan kerjasama multi sector mulai dari lembaga formal hingga informal. Bank Sampah Berseri telah berhasil menjalin kerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Indramayu sejak tahun pertama program ini berjalan. DLH dalam program ini berperan sebagai mitra kerjasama yang

bersedia memberikan bantuan baik fisik maupun non fisik termasuk pelatihan-pelatihan dan sosialisasi pengetahuan dan keterampilan lainnya yang menunjang pengembangan bank sampah ini. Begitu halnya dengan bantuan fisik berupa gerobak pengangkut sampah ataupun sarana prasarana lainnya.

Lembaga pendidikan tinggi lokal setempat yakni Universitas Wiralodra juga turut serta di dalam program CSR Bank Sampah Berseri. Universitas Wiralodra bekerjasama dalam bidang penelitian dan pengembangan yang mendorong kemajuan dan perkembangan Bank Sampah Berseri. Sementara itu, Bank Sampah Berseri juga bekerja sama dengan lembaga informal yakni kelompok Wiralodra dan pengepul sampah. Kelompok Wiralodra bekerjasama dengan bank sampah ini melalui pengadaan pendamping teknis budidaya maggot yang bertugas memberikan pelatihan hingga monitoring untuk perkembangan budidaya maggot di Bank Sampah Berseri, Sedangkan kelompok pengepul sampah berperan sebagai tengkulak atau bos sampah yang bersedia membeli jumlah sampah yang telah dikumpulkan dengan harga bervariasi.

Elemen sistem limbah merupakan serangkaian kombinasi beberapa tahapan dalam pengelolaan sampah, mulai dari pengumpulan (*collection*), pengangkutan (*transfer/transport*), dan pembuangan/pengolahan (*disposal/treatment*) (Wilson dkk., 2013). Tahapan-tahapan dalam elemen sistem limbah tersebut masing-masing bermakna 4R yakni *reduce*, *reuse*, *recycle*, dan *recovery*. Program Bank Sampah Berseri sendiri juga memiliki elemen sistem limbah yang termuat dalam mekanisme bank sampah berbentuk tabungan sampah. Mekanisme ini menjelaskan proses penanganan sampah mulai dari pemilahan, pengumpulan, penimbangan, pencatatan, dan pengangkutan serta daur ulang.

MEKANISME BANK SAMPAH BERSERI



Gambar 2. Mekanisme alur kerja Bank Sampah Berseri

Pemilahan berfokus pada proses pemisahan antara sampah organik dan an-organik oleh nasabah. Pemilahan sampah khususnya sampah anorganik, terpilah menjadi sampah campur,

kertas, botol, dan perbesian. Istilah sampah campur di dalam Bank Sampah Berseri biasanya terdiri dari sampah yang dapat digunakan ulang atau didaur ulang seperti ember, aqua gelas, ale-ale, tutup botol, aluminium, kaleng, beling, besi super, sepeda, aqua gelas bersih, ember hitam, jaring, duplek, dan plastic putih. Termasuk pula jenis kardus, kertas telur, dan kertas serta perbesian.

Tabel 1 Jenis dan jumlah sampah anorganik yang disetorkan di Bank Sampah Berseri tahun 2021

| No | Jenis Sampah (Kg) | Tahun 2021 | | | | | | | | | | | |
|----|-------------------|------------|-------|-----------------|-------|-----|-----|--------------------------|-----|-----|-----|-----|-------|
| | | Jan | Feb | Mar | Apr | May | Jun | Jul | Aug | Sep | Oct | Nov | Dec |
| 1. | Campur | 124,9 | 97,7 | | 154,3 | | | | | | | | 87,5 |
| 2. | Kardus | 0 | 70,9 | Tidak ada | 56,8 | | | | | | | | 42 |
| 3. | Botol | 0 | 2 | penyetoran | 6 | | | Tidak ada penyetoran dan | | | | | 6 |
| 4. | Baja Ringan | 0 | 0 | dan penimbangan | 0 | | | penimbangan | | | | | 3 |
| | Total | 124,9 | 170,6 | 0 | 217,1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 138,5 |

Sumber : Pembukuan Bank Sampah Berseri, 2021

Kemudian pengumpulan dilakukan dengan cara menyetorkan hasil sampah rumah tangganya khususnya sampah anorganik untuk selanjutnya ditimbang dan dilakukan pencatatan jumlah dan jenis sampah yang terkumpul. Pengumpulan ini dilakukan setiap seminggu sekali khususnya di hari Kamis atau Minggu. Ketika pengumpulan, para nasabah akan memilih apakah sampah yang telah dikumpulkan akan dibayarkan secara langsung atau disimpan dalam bentuk SHR (Simpanan Hari Raya). Sementara, pengangkutan diserahkan kepada pengepul/pembeli sampah. Menurut hasil wawancara dengan bendahara Kelompok Bank Sampah Amiraa, Kunirih (48 tahun), selama satu tahun berjalan, bank sampah ini telah berhasil menyimpan SHR dari para nasabahnya dengan total Rp 12.000.0000,- dari total 66 orang nasabah. Namun untuk di tahun 2021, terdapat sedikit penurunan jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Sementara untuk proses daur ulang, Bank Sampah Berseri masih terbatas pada pengolahan limbah sampah organik. Hasil dari sampah-sampah organik dikelola bank sampah ini dengan cara pengomposan dan daur ulang materi. Pengomposan dilakukan dengan cara mengolah sampah organik di dalam komposter untuk kemudian dijadikan produk turunan berupa POC dan *Eco Enzym*. Sedangkan daur ulang materi dilakukan dengan memanfaatkan sisa-sisa sampah organik rumah tangga dalam siklus alat BSF dengan budidaya maggot yang

menghasilkan produk fresh maggot yang dimanfaatkan untuk pakan burung dan ikan atau unggas lainnya. Oleh karena itu, bank sampah ini sendiri masih berhenti dalam siklus 3R dan belum hingga tahap *recovery* yang biasanya menyasar proses pemanfaatan limbah sampah anorganik.

Tabel 2 Simpanan Hari Raya (SHR) tahun 2021

| Nama Nasabah | Rp dalam (ribu) | | | | | | | | | | | |
|--------------|-----------------|-------|-------|-----|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | Jan | Feb | Mar | Apr | Mei | Jun | Jul | Ags | Sep | Okt | Nov | Des |
| Sukiroh | 30 | 20 | 0 | 20 | | | | | | | | 0 |
| Freya | 90 | 40 | 40 | 80 | | | | | | | | 0 |
| Herlina | 80 | 0 | 0 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Hj. Nur | 380 | 100 | 0 | 0 | | | | | | | | 245 |
| Kunirih | 900 | 450 | 400 | 600 | | | | | | | | 30 |
| Darinih | 40 | 20 | 0 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Sawin | 30 | 150 | 150 | 50 | | | | | | | | 0 |
| Erlina | 110 | 150 | 220 | 210 | Tidak ada pemasukan SHR | | | | | | | 0 |
| Juan | 50 | 50 | 0 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Khaeriyah | 5 | 10 | 0 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Andi | 0 | 27 | 0 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Satiah | 0 | 15 | 10 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Puspa | 0 | 0 | 300 | 0 | | | | | | | | 0 |
| Waenah | 0 | 0 | 0 | 10 | | | | | | | | 0 |
| Total | 1.715 | 1.032 | 1.120 | 970 | | | | 0 | | | | 275 |

Sumber: Pembukuan Bank Sampah Berseri, 2021

Aspek strategis pada ISWM mengacu pada seperangkat alat untuk memahami, mempelajari, dan menyeimbangkan prioritas sekaligus pedoman terhadap langkah-langkah untuk mencapai tujuan utama daripada pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi (Wilson dkk., 2013). ISWM membaginya menjadi enam aspek yakni (1) Aspek Lingkungan; (2) Aspek Politik/Hukum; (3) Aspek Kelembagaan; (4) Aspek Sosial Budaya; (5) Aspek Finansial-Ekonomi; (6) Aspek Teknis. Aspek lingkungan berfokus pada dampak pengelolaan sampah terhadap kondisi dan keadaan lingkungan sekitar seperti permasalahan polusi atau kesehatan masyarakat. Implementasi aspek lingkungan dari Bank Sampah Berseri terlihat dari tujuan program yakni meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan ekonomi warga, serta mengurangi resiko banjir rob dan penyakit. Hal ini dibuktikan dengan jumlah timbulan sampah yang berkurang, tercatat sejak adanya program bank sampah ini di tahun pertamanya, program

ini telah berhasil mengurangi jumlah timbulan sampah anorganik sebanyak 566 kg terhitung November 2021 dan 216 kg untuk sampah organik terhitung Desember 2021.

Aspek politik/hukum membahas kerangka hukum dari sistem pengelolaan sampah. Hal ini tertuang di dalam AD/ART dan juga SK Kuwu Singaraja Nomor 647/sk-Desa/2021 tentang pendirian bank sampah "Amiraa" Blok Langgen Desa Singaraja Kecamatan Indramayu. Aspek kelembagaan berkaitan dengan struktur politik dan sosial yang mengatur dan melaksanakan pengelolaan sampah beserta pembagian fungsi dan tanggung jawab. Program Bank Sampah Berseri dikelola oleh 8 orang warga Blok Langgen dengan struktur hierarkis yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi pengelolaan sampah organik, seksi pengelolaan sampah anorganik, dan seksi pengelolaan simpan pinjam.

Aspek sosial budaya meliputi keterlibatan pihak-pihak dalam pengelolaan sampah dan hubungan diantaranya. Pada awal tahun pertama program, Bank Sampah Berseri telah berhasil melahirkan 1 kelompok pegiat lingkungan yang aktif mengurus dan mengelola bank sampah bernama Kelompok Bank Sampah Amiraa. Kelompok ini adalah penerima manfaat dari program CSR ini, disamping kelompok sasaran utamanya secara luas adalah warga di Blok Langgen, Desa Singaraja. Aspek finansial-ekonomi berkaitan dengan dampak jasa lingkungan terhadap kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan bagi orang-orang yang terlibat di dalamnya. Atau dengan kata lain, pelaksanaan bank sampah memiliki potensi ekonomi kerakyatan yang cukup besar dengan memberikan output nyata bagi masyarakat berupa kesempatan kerja dalam melaksanakan manajemen operasi bank sampah dan investasi dalam bentuk tabungan (Saputro dkk., 2015). Begitu pula, pada program CSR Bank Sampah Berseri yang menawarkan tabungan sampah dalam bentuk SHR, termasuk sistem simpan pinjam sampah yang memperbolehkan nasabah meminjam uang nilai tertentu dengan jangka tertentu yang kemudian wajib dibayarkan melalui kegiatan menyetorkan sampah senilai uang yang dipinjamkan.

Kontribusi Kebermanfaatan Program CSR Bank Sampah Berseri bagi Masyarakat, Ekonomi, dan Lingkungan

Melalui keberadaan program CSR Bank Sampah Berseri, masyarakat sekitar khususnya di Blok Langgen, Desa Singaraja merasakan adanya kontribusi kebermanfaatan secara berkesinambungan. Penilaian dan perhitungan manfaat yang diperoleh dapat dilihat atau diukur dengan *sustainable compass* yang mencakup beberapa aspek yaitu *nature, economy, wellbeing, dan society*. *Nature* mengarah pada pengukuran dampak lingkungan dari keberadaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga, Hj. Nuryati (48 tahun),

semenjak keberadaan bank sampah ini masyarakat perlahan mulai dapat memilah sampah sebagaimana mestinya meskipun masih terbatas pada pemilahan sampah organik dan an-organik. Namun demikian, hal ini setidaknya sedikit memberikan sebuah peningkatan kualitas hidup dari masyarakat melalui kesadaran perilaku hidup bersih dan sehat dengan tidak membuang sampah sembarangan. Terbukti sejak tahun pertama program ini berlangsung, sudah ada 2 ton sampah yang berhasil diolah dalam bentuk tabungan sampah.

Secara dampak ekonomi, keberadaan bank sampah memberikan kontribusi dampak positif bagi perekonomian masyarakat Blok Langgen melalui tabungan sampah. Dari total keseluruhan nasabah, didapatkan rata-rata total pendapatan tabungan sampah Rp 650.000,-/minggu atau sejak Desember 2021 efektif terkumpul Rp 2.000.000,-. Hal ini pun semakin mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran melakukan *saving money* dalam bentuk tabungan hari lebaran atau SHR. Begitu pula dengan perhitungan dampak program pada aspek *wellbeing*. Aspek ini membahas dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada tahun pertama program ini, bank sampah telah berhasil memberdayakan masyarakat dari kelompok pra sejahtera dan rentan lansia untuk ikut serta dalam kelompok bank sampah sebagai anggotanya. Termasuk sebanyak 3 orang masyarakat yang semulanya menjadi nasabah bank plecit (lintah darat) perlahan berubah menjadi nasabah simpan pinjam bank sampah.

Kontribusi program Bank Sampah Berseri juga terlihat secara sosial yakni telah melahirkan 1 kelompok pemerhati atau pegiat sampah dan lingkungan berbasis masyarakat yang telah menjalin kerjasama dengan berbagai *stakeholder* seperti dinas-dinas terkait. Selain itu, Bank Sampah Berseri pun telah banyak bekerjasama dengan beberapa komunitas seperti komunitas tanaman organik yang membeli produk turunan hasil pengelolaan limbah organik POC dan *Eco Enzym*. Melihat pengukuran dan penilaian di atas, dapat dilihat bahwa kontribusi keberadaan program CSR Bank Sampah Berseri melalui pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi, terbukti telah memberikan *multiplier effect* baik secara lingkungan, sosial, ekonomi dan bahkan kesejahteraan bagi masyarakat khususnya Blok Langgen, Desa Singaraja sebagai penerima manfaat dari program.

Namun demikian, program ini pun masih memiliki banyak kekurangan dan membutuhkan perbaikan dalam beberapa hal. Khususnya dalam mekanisme pengelolaan sampah yang pada tahun pertama masih berfokus pada pengolahan sampah anorganik. Kurangnya kemauan dari masyarakat untuk lebih memilah sampah secara lebih detail terutama terhadap sisa-sisa sampah rumah tangga yang mayoritas organik membuat pengolahan daur ulang pada budidaya kompos dan maggot menjadi sedikit terhambat karena keterbatasan

bahan baku. Selain itu, minimnya pengetahuan dan keterampilan dari para pengelola khususnya dalam budidaya maggot menjadi penghambat kurang maksimalnya hasil dari kegiatan budidaya ini. Terlebih kesadaran dan rasa memiliki dari masyarakat sekitar sering kali menghambat perkembangan program bank sampah ini. Usaha jemput bola menjadi alternatif dari pengelola untuk terus tetap mempertahankan keberlangsungan dari program bank sampah ini. Oleh karena itu, diperlukan sinergitas menyeluruh dari seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama memajukan dan mendorong perkembangan Bank Sampah Berseri.

SIMPULAN

Program CSR Bank Sampah Berseri yang dilaksanakan atas kerjasama antara PT Pertamina Patra Niaga IT Balongan dengan Kelompok Bank Sampah Amiraa merupakan komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan dari perusahaan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi di wilayah ring 1 operasional perusahaan. Melalui pengelolaan sampah berkelanjutan yang terintegrasi, Bank Sampah Berseri mampu merepresentasikan alternatif program CSR dalam konsep *Integrated Sustainable Waste Management (ISWM)* yang mengkolaborasikan unsur pemangku kepentingan, elemen sistem limbah, dan aspek strategis menjadi satu kesatuan pola distribusi pengelolaan sampah yang memberikan dampak luas bagi penerima manfaat. Kontribusi dampak tersebut terlihat melalui kebermanfaatannya secara lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan bagi masyarakat Blok Langgen, Desa Singaraja. Meskipun demikian, program ini masih perlu perbaikan dan intervensi untuk terus mempertahankan keberlangsungan dan keberlanjutan program, terutama dan kolaborasi dari berbagai pihak-pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Correia, M. S. (2019). Sustainability: An Overview of the Triple Bottom Line and Sustainability Implementation. *International Journal of Strategic Engineering*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/10.4018/IJoSE.2019010103>.
- Gradert, M., & Engel, P. (2015, Januari). A Comparison of 4 International Guidelines for CSR. *Danish Business Authority*, 1–16.
- Puntia, G. T. (2022). Pathways for Sustainable Waste Management for Renewables: Lessons from Hawaii and Indonesia. *Corporate and Trade Law Review (CTLR)*, 2(1), 1–19. <http://journal.prasetiyamulya.ac.id>.
- Ramayadi, H., & Sariningsih, N. (2020). Inovasi Program Bank Sampah Melalui Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Proses Komunikasi Perubahan Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 46–57. <http://jurnal.utu.ac.id/jsourc>.
- Rubiyannor, M., Abdi, C., & Mahyudin, R. P. (2016). Kajian Bank Sampah Sebagai Alternatif Pengelolaan Sampah Domestik di Kota Banjarbaru. *Jukung Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1), 39–50.

- Saputra, E., Hajami, H. S., Maulana, M. D., & Rachmawati, T. K. (2021). Solidaritas Mekanik Masyarakat Desa Telarsari dalam Penanganan Sampah dan Target SDGs 2030. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 55–62. <http://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS>.
- Saputro, Y. E., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 04(1), 83–94.
- Suwerda, B., Hardoyo, S. R., & Kurniawan, A. (2019). Pengelolaan Bank Sampah Berkelanjutan di Wilayah Perdesaan Kabupaten Bantul. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 11(1), 74–86.
- Wilson, D. C., Rodic, L., Wageningen, Modak, P., Soos, R., Rogero, A. C., Velis, C., Iyer, M., & Simonett, O. (2015). *Global Waste Management Outlook* (D. C. Wilson & T. Cannon, Ed.). United Nations Environment Programme.
- Wilson, D. C., Velis, C. A., & Rodic, L. (2013). Integrated Sustainable Waste Management in Developing Countries. *Waste and Resource Management*, 166(2), 52–68. <https://doi.org/10.1680/warm.12.00005>.
- Wulansari, F. A., Komariah, S., & Waluya, B. (2019). Pembinaan Solidaritas Masyarakat Melalui Lamongan Green and Clean di Desa Pucangro Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 1(2), 2–12.